

# MANAJEMEN PEMBINAAN PEDAGANG KAKI LIMA OLEH DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN DI KAWASAN PASAR TERATAI HIGIENIS MADANI KOTA PEKANBARU

Oleh : **Sucy Vira Mita**

**Pembimbing: Harapan Tua RFS**

Program Studi Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## *Abstract*

*Street vendors are economic activities that operate in the informal sector which have a negative and positive impact. Pekanbaru City Government overcomes the problem of street vendors who sell on the shoulder of the road by carrying out fostering. At present, fostering of street vendor is being carried out in stages, one of which is by building the Teratai Higienis Madani. The purpose of this research was to find out the fostering management of street vendors by Trade and Industry Agency in Teratai Higienis Madani Market Area Pekanbaru City and the inhibiting factors of management of street vendors. The research uses the theory of management function concepts according to Terry dalam (Torang, 2016) which has an indicator of Planning, organizing, actuating, and controlling. This research method uses a qualitative method of case study approach, with data collection techniques including: observation, interviews, and documentation. The research informants were selected through purposive sampling and snowball sampling techniques. Research results show that the fostering management of street vendors is not optimal so that traders do not last long selling in the Market. The inhibiting factors in the Management of Coaching of Street Vendors are public policy, control, participation of traders, facilities and infrastructure, budget. Suggested as the government can optimize the management of the management of street vendors by more assertive and active in controlling and fostering.*

**Keyword: Management, Fostering, Street Vendors**

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Pekanbaru menjadi salah satu wilayah pemerintahan yang perkembangannya yang sangat pesat di Provinsi Riau, dan dapat di kategorikan sebagai kota dengan perkembangan yang sangat pesat baik di bidang pembangunan infrastruktur, perdagangan, investasi,

keamanan, serta pendidikan dan lain-lain. Daerah perkotaan merupakan pusat kegiatan sehingga menambah daya tarik masyarakat desa untuk pindah ke kota. Perkembangan Kota Pekanbaru adalah hasil dari kerja sama antara pemerintah, swasta dan masyarakat.

Pedagang kaki lima yang berjualan di badan jalan dapat mengganggu ruang publik seperti: merusak keindahan ruang

terbuka, macet, penumpukan sampah, dan mengganggu kenyamanan pengguna jalan. Karena mereka selalu memanfaatkan tempat-tempat yang dipandang sebagai profit seperti titik keramaian atau lokasi yang ramai dikunjungi. Aparat pemerintahan ketika bertugas menertibkan pedagang kaki lima dengan cara mengejar, menangkap dan menghancurkan tempat yang digunakan untuk berjualan, padahal itu merupakan modal untuk mencari nafkah. Penggusuran atau razia pedagang kaki lima hanya bersifat sementara, pedagang akan kembali berjualan, oleh sebab itu untuk mengatasi permasalahan pedagang kaki lima dengan melaksanakan pembinaan.

Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berwenang pembinaan pedagang kaki lima adalah Dinas Perdagangan dan Perindustrian (DPP) Kota Pekanbaru. Sejalan dengan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 114 Tahun 2016 tentang Kedudukan dan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru. Dinas Perdagangan dan Perindustrian untuk mewujudkan visi dan misi memiliki beberapa bidang yaitu: bidang tertib perdagangan dan perindustrian, bidang perdagangan, bidang pasar, bidang perindustrian, dan unit pelaksana teknis dinas (UPTD). Bidang Pasar memiliki Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) yaitu: memberikan, mengkoordinasi, memonitoring dan evaluasi pengelolaan pasar dan pembinaan, penempatan serta pengawasan pedagang kaki lima (PKL) merupakan tanggung jawab bidang pasar.

Mengatasi permasalahan pedagang kaki lima di Kawasan Pasar Teratai Higienis, Dinas Perdagangan dan Perindustrian berpedoman dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik

Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima. Pada Pasal 3 pelaksanaan pembinaan dengan melaksanakan penataan dan pemberdayaan yang meliputi:

1. Pendataan
2. Perencanaan penyediaan ruang bagi kegiatan sektor informal
3. Fasilitasi akses permodalan
4. Penguatan kelembagaan
5. Pembinaan dan bimbingan teknis
6. Fasilitasi kerjasama antar daerah
7. Mengembangkan kemitraan dengan dunia usaha.

Pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar kawasan Pasar Teratai Higienis Madani merupakan akibat dari pembangunan Pasar Senapelan. Selama pembangunan Pasar Senapelan dibangun, pedagang Pasar Kodim ditempatkan di Tempat Penampungan Sementara (TPS) yaitu di Jalan Teratai, Jl Alamuddin Syah, dan Seroja.

Pasar Senapelan beroperasi sejak tanggal 15 Februari 2006. Akan tetapi tidak seluruh pedagang yang berjualan di TPS pindah berjualan ke dalam Pasar Senapelan karena uang untuk menyewa mahal, sehingga dapat kita lihat pedagang kaki lima masih berjualan di tempat yang seharusnya hanya sebagai Tempat Penampungan Sementara (TPS) sehingga mengganggu ruang publik yaitu bahu jalan.

Ada beberapa fenomena yang tidak sesuai harapan sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini antara lain:

1. Dinas Pasar kembali membangun pasar pemerintah semi-modern pada tahun 2015 yaitu Pasar Teratai Higienis Madani, Pasar ini beroperasi pada tahun 2016, akan tetapi kegiatan jual-beli Sepi, sehingga pedagang kembali berjualan di bahu jalan.
2. Dinas Perdagangan dan Perindustrian mengambil langkah untuk merenovasi

Pasar Teratai Higienis Madani di tahun 2017.

3. Dinas Perdagangan dan Perindustrian kembali melaksanakan pembinaan pedagang kaki lima di Kawasan Pasar Teratai Madani Higienis agar tertib kembali di Pasar Teratai Higienis.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Pembinaan Pedagang Kaki Lima Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Kawasan Pasar Teratai Higienis Madani Kota Pekanbaru?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat Manajemen Pembinaan Pedagang Kaki Lima Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Kawasan Pasar Teratai Higienis Madani Kota Pekanbaru?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Manajemen Pembinaan Pedagang Kaki Lima Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Kawasan Pasar Teratai Higienis Madani Kota Pekanbaru
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penghambat Manajemen Pembinaan Pedagang Kaki Lima Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Kawasan Pasar Teratai Higienis Madani Kota Pekanbaru

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah referensi kepustakaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Program Studi Ilmu Administrasi Publik, serta menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang membahas permasalahan yang sama.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan rekomendasi bagi pemerintah pusat, daerah untuk mengambil kebijakan dalam Implementasi sebuah kegiatan. Terutama bagi Pemerintah Kota Pekanbaru Manajemen Pembinaan Pedagang Kaki Lima Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Kawasan Pasar Teratai Higienis Madani Kota Pekanbaru.

## 2. KONSEP TEORI

### 2.1 Manajemen

Manajemen adalah suatu cara yang digunakan dalam organisasi atau Lembaga sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau penggerakan, dan pengawasan dalam pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas.

Manajemen adalah sebagai suatu seni untuk mendapatkan segala sesuatu dilakukan melalui orang lain (**Wibowo, 2016**). Sedangkan menurut **Stoner dan Freeman dalam (Wibowo, 2016)** menyatakan manajemen juga dikatakan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan

jelas. Menurut **George R. Terry dalam (Novitasari, 2017)**, Manajemen merupakan proses yang khas terdiri dari proses *planning, organizing, actuating*, dan *controlling* yang penggunaannya secara ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang telah ada.

Fungsi-Fungsi Manajemen menurut **Terry dalam (Torang, 2016)** sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pengarahan (*Actuating*)
4. Pengawasan (*Controlling*)

## 2.2 Pembinaan

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, perubahan lebih baik dengan berbagai upaya untuk memotivasi dalam bentuk antara lain bantuan modal dan pengembangan sumber daya manusia. Pembinaan yang dilaksanakan untuk menagatasi pedagang kaki lima di kawasan Pasar Teratai Higienis Madani dengan berpedoman dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 tentang pedoman penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima.

**Miftah Thoha dalam (Yonri, 2014)**, binaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, perubahan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Pembinaan selain menekankan aspek rasionalitas dan teknikal, juga sangat memberikan perhatian pada hubungan kemanusiaan dan kebutuhan sosialnya.

Menurut **Badudu dalam (Suwandi, 2017)** Secara konseptual,

pembinaan sering juga disebut dengan istilah pemberdayaan (*empowerment*), yang secara harfiah mengandung arti memberikan atau mendapatkan kekuatan. Sedangkan menurut **(Theresia:2014)** Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberadaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Secara etimologis pemberdayaan **(Sulistiyani, 2004)** berasal dari kata dasar “*daya*” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya atau kekuatan atau kemampuan, dari pihak lain yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

## 2.2 Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima adalah salah satu kegiatan ekonomi dalam wujud sektor informal. Pedagang kaki lima adalah orang yang membuka usahanya dalam bidang produksi dan menjual barang dagangnya dengan menggunakan modal yang relatif kecil dan menempati ruang publik.

**Manning dalam (Kahfi, 2018)**, Sektor informal juga menyerap mereka yang berpendidikan relatif rendah. Sebaliknya, tingkat pendidikan rata-rata dari mereka yang menganggur nampaknya lebih tinggi.

Pedagang kaki lima adalah pedagang yang melakukan usaha perdagangan nonformal dengan menggunakan lahan terbuka dan/atau tertutup, sebagian fasilitas umum yang ditentukan oleh Pemerintah Daerah sebagai tempat kegiatan usahanya baik dengan menggunakan peralatan bergerak atau peralatan bongkar pasang sesuai waktu yang telah ditentukan **(Anggraini, 2015)**. Sedangkan Menurut **Mc Gee dalam (Permatayanda, 2016)**,

Pedagang kaki Lima merupakan salah satu sub sektor informal yang keberadaannya sangat nyata terutama di daerah perkotaan di Indonesia. Keberadaan Pedagang Kaki Lima merupakan suatu fenomena sosial yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat kota, bahkan dapat dikatakan bahwa keberadaan Pedagang Kaki Lima merupakan salah satu ciri dan karakteristik dari negara-negara yang sedang berkembang. Pedagang Kaki Lima adalah terdiri dari orang-orang yang menawarkan barang-barang atau menjual jasa-jasa dari tempat-tempat masyarakat umum terutama di jalanjalan serta di trotoar.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Kemudian untuk mengoptimalkan penelitian ini, peneliti menggunakan strategi penelitian *case study* (studi kasus). Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan beberapa pertimbangan: (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, (2) metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan informen, (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru yang berlokasi Jalan Teratai No 58 Kecamatan Sukajadi dan Pasar Teratai Higienis Madani Kota Pekanbaru. Adapun alasan untuk lokasi penelitian ini karena Kota Pekanbaru merupakan ibu kota dari Provinsi Riau yang dimana sebagai pusat perdagangan dan perindustrian dan juga kota yang berkembang pesat.

#### 3.2 Informan Penelitian

Peneliti menggunakan *Snowball sampling* karena informan yang diambil tersebut memiliki informasi yang diperlukan mengenai Manajemen Pembinaan Pedagang Kaki Lima oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.

Subjek penelitian merupakan informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini sebagai berikut:

1. Informan kunci (*key information*) adalah orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok pada permasalahan ini adalah sebagai berikut:
  - a. Kepala Bidang Pasar Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru Bapak Suhardi.
  - b. Kepala Seksi Kebersihan, Ketertiban, dan Pembinaan PKL Bidang Pasar Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru Bapak Syafruddin.
  - c. Kepala Bidang Penegak Perundang-undangan Daerah Satpol PP Kota Pekanbaru Bapak Rudi Afriada.
  - d. Kepala Bidang Operasi dan Ketertiban Masyarakat Satpol PP Kota Pekanbaru Bapak Desheriyanto.
  - e. Staff Seksi Kebersihan, Ketertiban, dan Pembinaan PKL Bidang Pasar Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru Ibu Mimi Khairani.
  - f. Satuan Petugas (Satgas) Bapak Ayyub Perlindungan.
2. Informan utama, yaitu mereka terlibat langsung dalam interaksi

sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima di sekitar Kawasan Pasar Teratai Higienis Madani sebagai berikut:

- a. Bapak Bima yaitu pedagang ikan
- b. Bapak Edi Swaryo yaitu pedagang sayur-mayur.
- c. Ibu Siti Nurkhyar yaitu pedagang sayur-mayur
- d. Bapak Iwan yaitu pedagang buah
- e. Bapak Hermawan yaitu pedagang pisang
- f. Ibu Manik sebagai yaitu pedagang pepaya.
- g. Ibu Rita sebagai yaitu pedagang ayam.
- h. Ibu Yeti sebagai yaitu pedagang nenas.

### 3.3 Jenis Data

#### a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari informan dilapangan yang menjadi subjek penelitian, berupa informasi yang relevan dengan masalah-masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian. Penelitian lapangan tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi maupun data seakurat dan seobjektif mungkin, sehingga dapat menggambarkan kondisi sesuai fakta yang ada dilapangan. Baik melalui observasi maupun wawancara dengan permasalahan penelitian manajemen pembinaan pedagang kaki lima oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Kawasan Pasar Teratai Higienis Madani Kota Pekanbaru.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan peneliti yaitu terdiri:

1. Profil Pasar Teratai Higienis Madani Kota Pekanbaru.

2. Profil Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.
3. Rencana Strategi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru tahun 2017-2022.
4. Presentasi Persiapan Penempatan Pedagang Pasar Teratai Higienis madani.
5. Surat Tugas Penertiban dan Relokasi Pedagang Kaki Lima di Sepanjang Jalan Teratai, Jalan Seroja, Jalan Alamuddinsyah.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

#### a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pengamatan dilaksanakan untuk mengamati permasalahan mengenai Pembinaan Pedagang Kaki Lima Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Kawasan Pasar Teratai Higienis Madani Kota Pekanbaru. Pengamatan dilakukan oleh peneliti mulai saat pertama kalinya penelitian dilakukan yaitu tanggal 24 Maret 2018 dengan melakukan observasi langsung peneliti mendatangi tempat penelitian di Dinas Perdagangan dan Perindustrian , Satuan Polisi Pamong Praja , Pasar Teratai Higienis Madani, Sekitar Kawasan Pasar Teratai Higienis Madani. Selanjutnya pada tanggal 14 Desember 2018 peneliti mulai melakukan observasi mendalam secara langsung dengan menjumpai informan-informan penelitian sampai dengan tanggal 27 Maret 2019.

#### b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan

penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan informan, yang dilakukan langsung dan tidak langsung, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. *In-depth interview* yang dilakukan peneliti yaitu melakukan wawancara dengan *key informan* pertama yaitu pada tanggal 14 Desember 2018 dan kemudian dilaksanakan bertahap ke informan lainnya hingga tanggal 27 Maret 2019.

c. Dokumentasi

Hal ini berkaitan dengan Kegiatan pembinaan pedagang kaki lima untuk mencari data sekunder untuk data primer. Dokumentasi yakni teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lainnya berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti. Adapaun untuk dokumentasi peneliti sajikan pada lampiran dan peneliti dapat pada saat penelitian ini berlangsung.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini, peneliti yaitu analisis data dengan pendekatan linear dan hierarki mengenai analisis data dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. Tahap pertama yang peneliti lakukan adalah mempersiapkan data untuk dianalisis, dengan cara memilah, *men-scening* hasil transkrip wawancara dengan informan-informan penelitian. Yang kemudian peneliti lakukan dengan mencatat dan menyusun data ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi. Tahap pertama ini peneliti lakukan setelah keseluruhan wawancara selesai dilakukan yaitu tanggal 12 Desember 2018.
2. Tahap selanjutnya, peneliti membaca keseluruhan data untuk membangun

informasi yang diperoleh tentang manajemen pembinaan pedagang kaki lima di kawasan Teratai Higienis Madani dari hasil transkrip wawancara dengan menentukan gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan informan penelitian, bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut, dan bagaimana kesan dari kedalaman, penuturan informasi tersebut.

3. Setelah itu, peneliti lakukan dengan meng-*coding* data. Yaitu proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Pada tahap ini peneliti mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan saat penelitian berlangsung. Gambar tersebut seperti gambar bukti pelaksanaan proses manajemen pembinaan pedagang kaki lima di sekitar kawasan Pasar Teratai Higienis Madani dan Pasar Teratai Higienis Madani telah dilakukan, gambar hasil telah didapatkan diskusi dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru. Dengan mensegmentasikan gambar-gambar tersebut ke dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori-kategori tersebut dengan istilah-istilah khusus, yang didasarkan pada istilah atau bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.
4. Tahap selanjutnya, peneliti menghubungkan hasil wawancara dengan teori yang digunakan yaitu indikator fungsi manajemen untuk dijadikan suatu rangkaian cerita, dalam narasi atau laporan kualitatif.
5. Tahap terakhir peneliti memaknai data, dengan membandingkan antara hasil penelitian dengan informasi yang didapatkan oleh peneliti pada tanggal 03 Maret 2018 dan 06 Desember 2018 dari

informasi media online yang didapatkan oleh peneliti.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Manajemen Pembinaan Pedagang Kaki Lima Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.**

Pemerintah bertahap menyelesaikan permasalahan mengenai pedagang kaki lima dengan melaksanakan pembinaan, pembinaan dilaksanakan dengan penataan dan pembedayaan. Langkah awal pembinaan yaitu membangun Pasar Teratai Higienis Madani sebagai upaya pembinaan pedagang kaki lima di kawasan tersebut. Selanjutnya Dinas Pasar memfungsikan Pasar Teratai Higienis Madani untuk pertama kali pada tahun 2016 sehingga pedagang kaki lima mulai berjualan di dalam pasar.

Kegiatan jual beli di dalam pasar tidak bertahan lama dalam jangka kurang lebih 6 bulan, pedagang kaki lima kembali berjualan di bahu jalan. Pemerintah Kota Pekanbaru kembali merenovasi pasar pada tahun 2017 dengan tujuan dapat menarik minat pedagang untuk kembali berjualan ke dalam pasar. Setelah selesai merenovasi pasar, Dinas Perdagangan dan Perindustrian melaksanakan pendataan sebagai upaya pembinaan berikutnya. Setelah pendataan Dinas Perdagangan dan Perindustrian memulai kembali melaksanakan pembinaan pedagang kaki lima. Untuk mencapai keberhasilan dilaksanakanlah manajemen pembinaan pedagang kaki lima di Kawasan Pasar Teratai Higienis Madani pada tahun 2018 yang berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.

###### **4.1.1 Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru dalam proses penentuan tujuan dan pedoman manajemen pembinaan pedagang kaki lima di kawasan Pasar Teratai Higienis Madani yaitu memberikan peluang usaha kepada pedagang kaki lima yang telah mengganggu ruang publik dengan berpedoman dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, dan Dinas Perdagangan memiliki program untuk mengatasi masalah pedagang kaki lima melalui Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima dan Asongan dengan kegiatan Penataan dan Pemberdayaan sedangkan untuk pembangunan dan renovasi Pasar Teratai Higienis Madani merupakan bersumber dari Dana APBD dan DAK.

###### **4.1.2 Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam rangka mencapai tujuan manajemen pembinaan pedagang kaki lima kawasan Pasar Teratai Higienis Madani memberikan tugas dan wewenang kepada Bidang Pasar yang terdapat 3 seksi yaitu: Seksi Pengembangan Pasar Dan Pengawasan, Seksi Kebersihan, Ketertiban Dan Pembinaan PKL, dan Seksi Penerimaan Restribusi yang bekerja sama untuk melaksanakan manajemen pembinaan pedagang kaki lima di Kawasan pasar Teratai Higienis, hal ini sesuai dengan Peraturan Walikota (Perwako) Pekanbaru Nomor 114 tahun 2016 serta berkoordinasi dengan Satpol PP dalam menertibkan pedagang kaki lima.

###### **4.1.3 Pengarahan (*Actuating*)**

Dinas Perdagangan dan Perindustrian belum optimal dalam melaksanakan

pembinaan, hal ini dikarenakan pemerintah fokus pada penertiban dan memberikan sarana-prasarana untuk berdagang yaitu: Pasar Teratai Higienis Madani dengan fasilitas los, kios, pujasera, listrik, kamar mandi, dan air bersih, tetapi pembangunan Pasar Teratai Higienis tidak berdasarkan lokasi strategis sehingga ketika pedagang telah berjualan dalam pasar pendapatan mereka lebih sedikit dibanding berjualan di bahu jalan, karena sepi pembeli. Sedangkan upaya pemberdayaan yang dilaksanakan belum bisa meningkatkan kesejahteraan pedagang, karena tidak adanya penyuluhan dan pelatihan, tidak adanya koperasi simpan pinjam untuk menambah modal pedagang, dan tidak adanya kerjasama dengan dunia usaha atau pihak swasta sehingga tidak ada pengembangan dalam pasar.

#### **4.1.4 Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan dalam manajemen pembinaan pedagang kaki lima di Kawasan Pasar Teratai Higienis dilaksanakan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) pembinaan pedagang kaki lima yang dibantu oleh Satuan Polisi Pamong Praja dalam menertibkan pedagang kaki lima dengan beberapa tahapan, tetapi belum bisa sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2012 tentang pedoman penataan dan pemberdayaan.

Penataan yang dilaksanakan dengan pembangunan Pasar Teratai Higienis tidak berdasarkan lokasi strategis sehingga ketika pedagang telah berjualan dalam pasar pendapatan mereka menurun, karena sepi pembeli. Sedangkan upaya pemberdayaan yang dilaksanakan belum bisa meningkatkan kesejahteraan pedagang, karena tidak adanya penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam memproduksi dan

pemasaran barang dagangan, dan tidak adanya koperasi simpan pinjam untuk menambah modal pedagang, serta tidak adanya kerjasama sama dengan Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan dunia usaha atau pihak swasta sehingga tidak ada pengembangan dalam pasar dan pembinaan yang mengembangkan pedagang.

Dinas Perdagangan dan Perindustrian untuk sementara ini mengambil langkah menempatkan Satuan Petugas (Satgas) untuk menjaga fasilitas pasar agar tidak hilang dan rusak karena saat ini pasar dalam keadaan kosong tanpa ada kegiatan jual beli, sedangkan tindakan selanjutnya masih menunggu perintah atau kebijakan Walikota Pekanbaru.

## **5.2 Faktor Penghambat Manajemen Pembinaan Pedagang Kaki Lima Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.**

### **5.2.1 Kebijakan Publik**

Kurangnya Kebijakan Publik dalam manajemen pembinaan pedagang kaki lima di Kawasan Pasar Teratai Higienis madani ini menjadi penghambat, seperti kurangnya kebijakan tentang kebijakan zonasi larangan untuk pedagang kaki lima dan larangan pembeli membeli dagangan pedagang kaki lima di bahu jalan atau zonasi larangan pedagang kaki lima. Hal ini menjadi peluang usaha untuk pedagang kaki lima untuk tetap berjualan di bahu jalan tanpa menimbang dampak yang tidak baik bagi ruang publik.

### **5.2.2 Penertiban**

Kurang optimalnya Penertiban pedagang kaki lima oleh Satpol PP sehingga menjadi penghambat Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam manajemen pembinaan pedagang kaki lima di Kawasan Pasar Teratai Higienis Madani, Seperti penertiban hanya dilaksanakan selama tiga

minggu padahal dalam perencanaan dilakukan selama dua bulan hingga 3 bulan setiap harinya, dan penertiban tidak dilakukan kepada pedagang yang berjualan di depan ruko karena masih bagian halaman yang memiliki ruko, sehingga Satpol PP belum bisa menertibkan pedagang kaki lima secara keseluruhan.

### **5.2.3 Partisipasi Pedagang**

Kurangnya partisipasi pedagang kaki lima dalam melaksanakan pembinaan pedagang kaki lima menjadi penghambat, seperti pedagang kaki lima lebih memilih berjualan kembali berjualan ke luar Pasar Teratai Higienis Madani dengan alasan pendapatan mereka tidak sebanyak pendapat mereka ketika berjualan di luar pasar, dan juga ada pedagang kaki lima yang tidak sama sekali pindah berjualan ke dalam pasar sehingga menunggu Satpol PP tidak lagi menertibkan dan mulai berjualan terang-terangan di bahu jalan kembali.

### **5.2.4 Sarana Prasarana**

Kurangnya sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pedagang kaki lima untuk berjualan di dalam Pasar Teratai Higienis Madani menjadi faktor penghambat, seperti lokasi pasar yang jauh dari jalan, los kering yang ukurannya kecil sehingga pedagang kesulitan menjajakan barang dagangannya. Kios yang terlalu besar padahal barang dagangan yang dijual hanya sedikit, dan adanya dinding tembok yang menghalangi penglihatan pembeli untuk mengetahui adanya Pasar Teratai Higienis Madani sehingga pedagang lebih suka untuk berdagang di luar pasar karena lokasi Pasar Teratai Higienis tidak strategis dan los yang disediakan kecil.

### **5.2.5 Anggaran**

Anggaran yang dimaksud disini yaitu anggaran untuk kegiatan untuk

pemberdayaan dengan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan produktivitas tingkat kreatif pedagang dalam berdagang, dan kemandirian pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian, tetapi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru tidak menganggarkan untuk penyuluhan kepada pedagang kaki lima, sehingga hanya dapat disampaikan melalui pengeras suara untuk berdagang dengan bersih dan nyaman di Pasar Teratai Higienis Madani, dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian tidak juga melaksanakan kemitraan dengan bank dan dunia usaha, sehingga tidak adanya penambahan dana dalam memperdayakan pedagang kaki lima.

## **6. PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Pembinaan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Pasar Teratai Higienis Madani yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru belum optimal, hal ini dikarenakan pemerintah fokus pada penertiban dan penataan, tetapi pembangunan Pasar Teratai Higienis tidak berdasarkan lokasi strategis sehingga ketika pedagang telah berjualan dalam pasar, pedagang mengalami kerugian karena sepi pembeli. Sedangkan upaya pemberdayaan yang dilaksanakan belum bisa meningkatkan kesejahteraan pedagang, karena tidak adanya penyuluhan dan pelatihan, tidak adanya koperasi simpan pinjam untuk menambah modal pedagang, dan tidak adanya kerjasama dengan Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

(UMKM) ataupun pihak swasta sehingga tidak ada perkembangan dalam kegiatan jual-beli di pasar yang dapat meningkatkan perekonomian pedagang.

2. Adapun Faktor-faktor yang menghambat manajemen pembinaan pedagang kaki lima oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Kawasan Pasar Teratai Higienis Madani Kota Pekanbaru, diantaranya kekurangan dari beberapa hal, yaitu : kebijakan publik, penertiban, partisipasi pedagang, sarana dan prasarana, dan anggaran. Kelima faktor tersebut sangat berpengaruh dan saling berkaitan untuk mencapai tujuan yaitu keberhasilan manajemen pembinaan pedagang kaki lima di Kawasan Pasar Teratai Higienis Madani.

### 6.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, penulis memberikan saran atau masukan-masukan sebagai berikut:

1. Dinas Perdagangan dan Perindustrian seharusnya dapat meningkatkan kinerja diantara yaitu: membangun pasar di lokasi yang strategis dan juga menyediakan los dan kios yang sesuai kebutuhan pedagang. Selanjutnya diperlukan juga untuk melaksanakan pemberdayaan dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan yang dapat menunjang kemampuan berdagang yang higienis dan meningkatkan kreativitas pedagang untuk memproduksi dan pemasaran barang dagangan, serta

menyediakan koperasi agar dapat membantu pedagang menambah modal.

2. Pemerintah Kota Pekanbaru dalam menangani permasalahan pedagang kaki lima sebaiknya memberikan sanksi untuk pedagang yang berjualan di bahu jalan sehingga memberikan efek jera. Dinas Perdagangan dan Perindustrian harus mendengarkan aspirasi pedagang sehingga Dinas Perdagangan dan Perindustrian memberikan pelayanan dan pembinaan terbaik untuk pedagang, kemudian meningkatkan kerjasama dengan Satuan Polisi Pamong Praja, dan membangun kerjasama dengan Dinas Kooperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan pihak swasta sehingga dapat melaksanakan pembinaan yang lebih efektif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, E. D. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.
- Badudu. (2008). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Badrudin. (2014). *Dasar Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Basri, Yuswar Zainal. (2007). *Bunga Rampai Pembangunan Ekonomi Pesisir*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Suyanto, Bagong (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (4th ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Efendi, Usman. (2015). *Asas Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Feryanto, A. (2015). *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*. Yogyakarta.: Media Tera

- Noor, Juliansyah. (2015). *Penelitian Ilmu Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Novitasari, Erna. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta; Quadrant.
- Hasibuan, M. S. (2016). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah (Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karyoto. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Manullang, M. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siswanto. (2014). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RAD*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar maju.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2004). *Kemitraan model-model pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Tianawati, Ernie Sule. Dkk. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja* (5th ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Theresia, Aprilia. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Torang, S. (2016). *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Jurnal :**
- Anggraini, M. (2015). *Pengendalian Pedagang Kaki Lima Kota Payakumbuh (Studi Kasus : Pengendalian Pedagang Kaki Lima Jalan Soekarno Hatta /Jalan Sudirman)*. *Jom FISIP*, 2(2), 1.
- Aprianda, R. (2016). *Pelaksanaan Pembinaan Birokrasi Lokal Di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuatan Singingi* 2014. *Jom FISIP*, 3(2), 9–10.
- Atun, U. (2015). *Penertiban Pedagang Kaki Lima oleh Satpol PP di Pasar Pagi Arengka kota Pekanbaru*. *Jom FISIP*, 2(1), 1–14.
- Hidayah, A. U. (2017). *Analisis Pelaksanaan Relokasi Pedagang kaki lima Di Pasar Simpang Padang Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*. *Jom Fisip*, 4(1), 1–10.
- Indrianti, Weny. (2014). *Perbandingan kebijakan dan Upaya pemerintah Dalam Penertiban PKL antara Kabupaten Berau Dengan Tanah Abang*. *Jakarta. eJournal Ilmu Pemerintahan*, 2(4), 33.
- Kahfi, M. D. Al. (2018). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Liam Berjalan di Trotoar Jalan Tuanku Tambusai Kota Pekanbaru*. *Jom FISIP*, 5(1), 5–6.
- Madona. (2015). *Pembinaan Usaha Kecil Kerajinan Tenun Songket Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru*. *Jom FISIP*, 2(2), 5.
- Permatayanda, S. (2016). *Pengelolaan Pedagang Kaki Lima Pasar Ruah Serumpun oleh UPTD Pasar , Kebersihan dan Pertamanan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*. *Jom FISIP*, 3(2), 9.
- Puspitasari. (2010) *Penataan Pedagang Kaki Lima Kuliner*. *Mimbar Hukum*, 22(3), 595.
- Ramadhan, Adam. (2015). *Model Zonanisasi Penataan PKL di Kota Bandung*. *Unnes Law Journal* 4 (1), 6.
- Rahmadani, A. (2017). *Pengaturan Dan*

- Pembinaan Pedagang Kaki Lima Dalam wilayah Kotamadya Samarinda. E-Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 69–71.
- Saputra, R. B. (2014). *Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) yang Berjualan di Badan Jalan (Studi di Jalan Teratai dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan)*. *Jom Fisip*, 1(2), 1–15.
- Suwandi, Joko. (2017). *Model Pembinaan Pedagang Kaki Lima Di Kota Surakarta (Upaya Mendukung Program Aksi Kota Kreatif)* *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 100-102
- Yonri, G. A. (2014). *Pembinaan Kecamatan Kampar Timur oleh Pemerintah daerah kabupaten kampar*. *Jom FISIP*, 1(2), 3–4.
- Skripsi:**
- Putra, I. A. (2014). *Peranan Dinas Sosial dalam Pembinaan Gelandangan dan Pengemis di Kota Pekanbaru*. *Universitas Islam Negeri*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Retrieved from <http://repository.uin-suska.ac.id/4093/>.
- Novita, D. (2016). *Efektivitas Penertiban Pedagang Kaki Lima Di Pusat Perbelanjaan Modern Plaza Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar*. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Retrieved from <http://repository.uin-suska.ac.id/2796/>.
- Dokumen:**
- Peraturan Daerah (PERDA) Kota Pekanbaru Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Penataan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima.
- Peraturan Daerah (PERDA) Kota Pekanbaru Nomor 5 Tahun 2002 Tentang Ketertiban Umum
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 125 Tahun 2012 Tentang Koordinasi Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.
- Peraturan Daerah (PERDA) Kota Pekanbaru Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Pekanbaru Tahun 2005– 2025.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki.
- Peraturan Walikota (PERWAKO) Pekanbaru Nomor 114 Tahun 2016 tentang Kedudukan dan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.
- Rencana Strategi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru tahun 2017-2022.
- Presentasi Persiapan Penempatan Pedagang Pasar Teratai Higienis madani.